PERANCANGAN MEDIA BUKU INTERAKTIF PENGENALAN BATIK MEGA MENDUNG UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 4-6

Annida Salsabila[1], Aris Kurniawan[2], Sri Retnoningsih[3]
Institut Teknologi Nasional Bandung
[1]annidasalsabilzatun@gmail.com
[2]ariskurniawan@itenas.ac.id
[3]enodkv@itenas.ac.id

Abstrak

Batik merupakan karya seni rupa pada kain yang memakai teknik pewarnaan rintang menggunakan lilin panas sebagai perintang warnanya. Batik Mega mendung berasal dari daerah pesisir Cirebon dan menjadi salah satu ikonik batik Cirebon. Batik harus tetap dilestarikan dan diperkenalkan dari generasi ke generasi. Motif Mega mendung terlihat sangat sederhana saat dibandingkan dengan batik dari luar daerah Cirebon yang memiliki motif lebih beragam dan menarik perhatian. Hal ini dapat menjadi masalah seperti menurunnya minat serta daya tarik anak terhadap motif Mega mendung. Sehingga pembuatan media buku interaktif ini diperlukan untuk mengajak anak-anak melestarikan batik dan menumbuhkan rasa ketertarikan anak terhadap motif batik Mega mendung dengan pola yang sederhana. Anak-anak juga dapat membuat kreasi fashion Mega mendung agar mereka tertarik dan mau membaca buku untuk meningkatkan kemampuan literasi serta stimulus anak.

Keywords: *Batik, Mega Mendung, Motif, Anak-anak*

Abstract

Batik is a work of art on cloth that uses a barrier staining technique using hot wax as a color barrier. Mega Mendung batik comes from the coastal area of Cirebon and has become one of the icons of Cirebon batik. Batik must be preserved and introduced from generation to generation. The Mega Mendung motif looks very simple when compared to batik from outside the Cirebon area which has more diverse and attractive motifs. This can be a problem such as decreased interest and attraction of children to the Mega Mendung motif. So that the creation of this interactive book media is needed to invite children to preserve batik and foster children's interest in the Mega Mendung batik motif with a simple pattern. Children can also make Mega Mendung fashion creations so that they are interested and willing to read books to improve their literacy skills and stimulate children.

Keywords: *Batik, Mega Mendung, Motif, Children*

PENDAHULUAN

Kebudayaan tradisional yang dimiliki Indonesia sejak zaman dahulu merupakan suatu warisan budaya yang harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik. Salah satunya ialah batik, merupakan warisan budaya leluhur yang harus tetap diperkenalkan dari generasi ke generasi. Batik memiliki motif dan ciri khasnya masing-masing setiap daerah, hal tersebut membuat batik memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda dengan batik lainnya.

Batik memiliki ciri khas yang identik yaitu teknik pembuatan motifnya dengan menggunakan lilin malam yang dicairkan kemudian digoreskan ke atas kain dengan menggunakan canting (Prasetyo, 2016). Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang seiring berjalannya waktu, batik mengalami perubahan corak, warna, fungsi dan teknik pembuatan akibat dari adanya perkembangan yang disertai dengan sentuhan dari budaya lain. Kelahiran batik ditandai dengan adanya tradisi seni rupa di Indonesia, seni tradisional Indonesia dituangkan dalam bentuk ragam hias yang bersifat simbolik maupun yang bersifat dinamis (Riyanti & Rouselyn, 2018).

Kain batik terdiri dari beberapa ornamen seperti titik dan garis yang kemudian membentuk sebuah motif yang diulang-ulang menjadi pola dan dikomposisikan yang kemudian menjadi sebuah ragam hias (Herawati, 2018). Pola batik Mega Mendung yang berbentuk awan pada saat ini menjadi ciri khas ikon batik dari daerah Cirebon. Batik Mega Mendung adalah batik dengan motif yang sangat populer di daerah Jawa Barat. UNESCO mengakui bahwa batik merupakan warisan lokal khas dari negara Indonesia. Mega Mendung berasal dari bahasa jawa "Mega" yang artinya awan, dan "Mendung" yang artinya keadaan cuaca yang sedang mendung (Dewi et al., 2021).

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai batik Mega Mendung kepada anak-anak sekolah dasar, dan memperkenalkan budaya tradisional, agar tidak hilang tertelan zaman. Anak-anak dapat memiliki wawasan kebudayaan khususnya yang berada di daerah Cirebon Jawa Barat. Memperkenalkan batik Mega Mendung melalui buku interaktif kepada anak, agar mereka memiliki ketertarikan terhadap batik. Penelitian ini membahas mengenai sejarah batik, teknik pembuatan batik Mega mendung, dan filosofi yang terkandung didalamnya. Selain mendapatkan pengetahuan mengenai beberapa aspek tersebut, anak-anak juga dapat mempelajari bagaimana menggambar motif batik dan dapat mengeksplorasi bentuk motif batik Mega Mendung. Selain itu, anak bisa membuat kreasi batik dengan motif Mega mendung pada gambar yang tertera didalam buku seperti desain baju, celana, rok, tas, topi dan juga sepatu. Bertujuan agar anak mengetahui bahwa pada masa sekarang motif batik tidak harus selalu berada di atas kain. Sekarang motif batik sudah mulai relevan dan bisa dipadupadankan agar lebih terlihat menarik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penulisan laporan hasil penelitian, berisi tentang kutipan-kutipan data dan fakta yang diungkapkan pada saat di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sampel audiens dari anak sekolah dasar di SDS Tamansiswa cabang Tanjungtiga yang berada di Kabupaten Subang. Data tersebut diperoleh dalam rentan waktu Desember 2021 sampai akhir Maret 2022. Audiens yang dituju yaitu untuk kelas 4, 5 dan 6 dengan kriteria usia 10-12 tahun, gemar membaca buku dan menggambar serta tertarik dengan buku cerita bergambar (*Pop-up book*). Pengumpulan data dilakukan dengan (1) Observasi, (2) Kuesioner dan (3) Wawancara.

1. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengamati proses pembuatan batik Mega Mendung dengan mengunjungi salah satu Sanggar Batik yang ada di wilayah Cirebon, Jawa Barat. Mengamati bagaimana proses mencanting dan pemberian warna pada kain batik, di Sanggar Katura yang beralamat di Jl. Trusmi, Trusmi Kulon, Plered, Cirebon dilaksanakan pada Desember 2021. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengamati anak sekolah dasar kelas 4-6 praktik membuat

batik Mega Mendung. Pada proses observasi ini dilaksanan dengan 3 responden masing masing dari kelas 4,5 dan 6.

2. Proses penyebaran kuesioner untuk anak SD Tamansiswa dilakukan secara online dengan bantuan dan arahan dari salah satu guru di sekolah tersebut. Penyebaran Kuesioner dilakukan dalam rentan waktu Januari 2022 pada saat mulai masuk sekolah semester genap, dengan jumlah responden sebanyak 80 responden.
3. Pengumpulan data dari hasil wawancara dengan bertanya secara langsung kepada 3 anak sekolah dasar yang bertempat tinggal di Subang dan masing-masing kelas 4-6 dari SD Tamansiswa, cabang Tanjungtiga. Proses wawancara ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar membatik, dimulai dari proses pembuatan sketsa diatas kain mori dan proses pewarnaan di rumah salah satu guru yang membantu penelitian ini. Peneliti juga mewawancarai pemilik Sanggar Batik Katura untuk mencari informasi baru yang tidak ditemukan di jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan di Sanggar Katura ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk membuat batik sederhana bagi pemula.

Gambar 1. Proses mencanting

Sebelum mencantıng, ada tahapan menggambar sketsa di kain mori yang berguna untuk memudahkan saat proses mencanting karena sudah ada acuan untuk pola motif nya. Menurut pembatik dari sanggar Katura, pada saat mencanting usahakan untuk menarik garis dari arah kiri ke kanan untuk menghasilkan garis yang bagus dan stabil. Motif Mega Mendung yang dibuat di Sanggar Katura, diusahakan jangan sampai putus karena menggambarkan kehidupan manusia dari lahir sampai tutup usia. Sedangkan pada saat mencanting, kain dipegang dengan telapak tangan yang melengkung sehingga menyisakan ruang sedikit antara kain dengan telapak tangan agar saat mencanting tidak terasa panas pada telapak tangan nya. Lilin malam harus merata pada bagian depan dan belakang kain, agar warna tidak tembus ke kain pada saat pencelupan warna.

Gambar 2. Proses pencelupan kedalam naptol

Gambar 1. Proses pencelupan kedalam garam naptol

Kegitan selanjutnya adalah proses pencelupan warna. Sebelum mencelupkan kain, siapkan terlebih dahulu tempat untuk mencelup. Celupkan kedalam air bersih dan pastikan seluruh permukaan kain basah. Kemudian baru dicelupkan ke dalam larutan naptol selama 3-5 menit, setelah itu dimasukkan ke garam naptol hingga mulai muncul warna. Biasanya pencelupan warna dimulai dari warna muda dampai ke warna tua.

Gambar 4. Hasil kain setelah dicelupkan kedalam garam naptol

Gambar 5. Proses pelorodan

Jika warna yang dihasilkan terlihat sudah cukup, maka setelah itu kain batik tersebut dikeringkan. Namun, apabila dalam satu kain batik ingin menggabungkan beberapa warna lain, maka setelah pengeringan kain proses selanjutnya disebut *nembok* yang bertujuan untuk menutup bagian kain agar tidak tercampur dengan warna lain. Proses terakhir dari teknik pembuatan batik ini adalah

pelorodan untuk menghilangkan lilin malam pada kain. Pada proses ini, kain dimasukan kedalam air mendidih yang telah dicampur dengancampuran obat yang khusus digunakan untuk *pelorodan*.

Pelaksanaan observasi selanjutnya dilaksanakan di rumah salah satu guru dari SD Tamansiswa cabang Tanjungtiga. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana reaksi mereka saat pelaksaan pembuatan batik. Megamendung.

Gambar 6. Proses *tracing* motif keatas kain mori

Pada gambar diatas, responden mencoba untuk memindahkan sketsa motif Megamendung ke kain. Sketsa Megamendung telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan disama ratakan agar lebih memudahkan saat pelaksaan. Dikarenakan peralatan yang digunakan seadanya, maka pada tahap ini responden *tracing* langsung dari kertas ke kain mori.

Gambar 7. Kegiatan mencanting

Setelah proses pemindahan sketsa, responden mulai mencanting satu persatu. Karena baru pertama kali, terkadang lilin menetes dari canting keatas kain. Hal itu disebabkan karena mungkin adanya kesalahan saat memegang canting yang digunakan untuk membatik. Kain tersebut dicanting di kedua sisi nya, agar warna tidak tembus.

Gambar 8. Kegiatan sebelum mencelup dengan naptol

Kegiatan selanjutnya ialah responden melakukan celup warna, kain dicelupkan ke dalam wadah yang berisi air biasa dan keringkan sebentar. Setelah itu baru dicelupkan kedalam wadah yang berisikan naptol, hal ini bertujuan agar saat dicelup ke wadah yang berisikan garam naptol warna nya muncul.

Gambar 9. Proses dan hasil dari pelorodan

2. Hasil Kuesioner

Proses pencelupan, mulai masuk ke *pelorodan.* Proses pelorodan deilakukan dengan mengguakan air panas yang dicampur dengan bahan khusus untuk *melorod* agar lilin yang masih menempel pada kain menghilang.

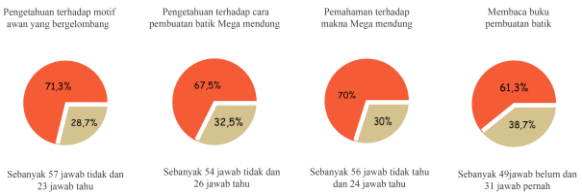

Gambar 10. Hasil kuesioner online

Kuesioner disebar secara online di SD Tamansiswa dengan total responden sebanyak 80 responden dari kelas 4-6. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 37 responden dan perempuan sebanyak 43 responden. Masing-masing responden berasal dari kelas 4 dengan jumlah responden 27, kelas 5 dengan jumlah responden 27 dan dari kelas 6 dengan jumlah responden sebanyak 26 responden.

3. Hasil wawancara

Proses wawancara dilaksanakan secara langsung dengan 3 responden dari kelas 4-6 wawancara dilakukan setelah melaksanakan praktik membuat batik Mega mendung. Dari ketiga responden menjawab bahwa pernah menggambar batik dengan media kertas disekolah, namun tidak mengetahui jenis batik apa yang dibuat. Pada saat ditanya mengenai

makna batik Mega mendung, responden belum mengetahui makna dari batik Mega mendung. Responden mengetahui bentuk awan Mega mendung menyerupai awan setelah praktik membatik, tetapi tidak mengetahui alasan motif Mega mendung bergelombang. Responden bercerita bahwa mereka menyukaai baju bermotif batik dan sering digunakan pada saat ada acara keluarga dan pada saat lebaran. Responden lebih suka membaca buku yang lebih banyak tulisan atau narasinya dibandingkan dengan banyak gambar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data menggunakan metode SWOT yang terdiri dari keunggulan (*strength*), kelemahan (*weakness*),peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dari hasil matriks SWOT, terdapat beberapa hasil yang didapatkan. Pada tabel strategi SO meningkatkan minat baca anak melalui buku interaktif sebagai sarana bermain dan belajar. Pada strategi WO menambahkan pengetahuan dan ketertarikan anak terhadap motif Mega mendung. Pada strategi ST menumbuhkan ketertarikan anak terhadap Mega mendung dengan mengeksplorasi motif. Pada strategi WT membangun ketertarikan anak terhadap buku batik Mega mendung melalui cerita agar anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil matriks SWOT dari tabel WO maka didapatkan:

1. Segmentasi target audiens
   a. *Demografis*: Usia 10-12 tahun, Perempuan dan laki-laki, anak sekolah dasar, ekonomi menengah
   b. *Geografis*: Cirebon, Indramayu, dan Subang
   c. *Psikografis*: Gemar membaca buku, tertarik dengan batik, suka menggambar dan mewarnai, senang mempelajari budaya tradisional, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksperimen dan eksplorasi

2. Massage planning
   General message pada buku interaktif ini adalah memberikan materi mengenai batik Mega mendung serta teknik pembuatan batik Mega mendung dengan pakem yang digunakan. Mengangkat *what to say* "Petualangan kreasi Mega mendung bareng kula dari atas awan". Dengan *how to say* mengenalkan Mega mendung dengan pakem yang digunakan dalam teknik pembuatan batik Mega mendung. Menggunakan gaya bahasa *story telling* agar anak lebih mudah untuk memahami isi dari buku.

3. Konsep kreatif
   Dikembangkan dari *what to say* mengenai petualangan kreasi, maka didapatkan *tone and manner* nya yaitu *playfull*, *fun* dan semangat. Menggunakan warna yang menggambarkan kesan semangat dan ceria.

Gambar 11. Skema warna

Menggunakan kombinasi warna biru untuk penggunaan warna Mega mendung pada buku. Sedangkan untuk kombinasi warna kuning, oranye, dan merah mengacu pada tone and manner yang memberikan kesan semangat dan ceria. Tipografi ynag digunakan untuk headline yaitu font "Morning Rainbow" dan untuk body text menggunakan "Comic Sans MS".

4. Konsep visual
   Judul diambil dari what to say yaitu "Petualangan Kreasi Mega Mendung bareng kulo dari atas awan". Petualangan Kreasi Mega Mendung dari atas awan menjadi judul utama pada buku ini. Buku interaktif ini menyajikan informasi bagaimana cara membuat motif Mega mendung dan apa saja pakem yang digunakan dalam pembuatan nya. Mengajak pembaca untuk membuat kreasi Mega mendung dengan versi mereka sendiri.

Gambar 12. Judul buku interaktif

Desain karakter yang dipakai untuk buku interaktif menggambarkan sifat yang ceria dan semangat dengan rasa petualangan. Dengan karakter *kula* yang diambil dari bahasa Cirebon artinya saya. Diceritakan bahwa karakter merupakan seorang siswa sekolah dari kelas 5.

Gambar 13. Desain karakter kula

5. Aset visual
   a. Cover buku

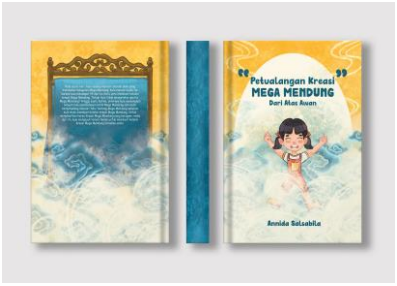

Gambar 14. Desain cover buku

   b. Isi buku interaktif

Gambar 15. Desain buku interaktif

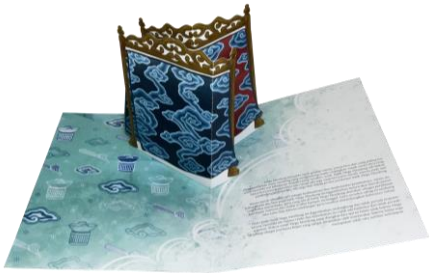

Gambar 16. Desain buku interaktif

Gambar 16. Desain buku interaktif

Gambar 16. Desain buku interaktif

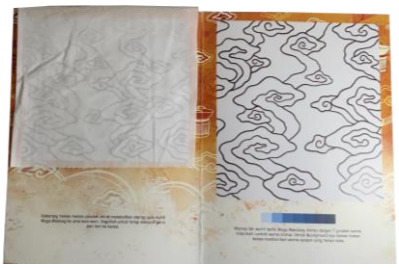

Gambar 16. Desain buku interaktif

SIMPULAN DAN SARAN

Batik Mega mendung yang berasal dari pesisir daerah Cirebon memiliki motif dan pola yang sederhana. Dengan mengajak anak kelas 4-6 SD membuat karya batik Mega Mendung sederhana untuk pemula dapat memberikan mereka pengalaman baru. Sehingga anak-anak dapat praktek dan belajar mengenai batik Mega Mendung. Hal itu dijadikan sebagai kesempatan untuk memperkenalkan batik kepada anak-anak sebagai generasi penerus agar mereka dapat melestarikan batik. Sehingga batik tetap diakui UNESCO sebagai budaya warisan yang berasal dari Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Jejak.

Dewi, S. P., Ristianti, N. S., Kurniati, R., & Ruki, U. A. (2021). *Redefining Cirebon batik into an environmentally friendly icon of West Java Redefining Cirebon batik into an environmentally friendly icon of West Java*.

https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/5/052011
Herawati, N. (2018). *Pesona Batik*. PT Intan Pariwara.
Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnall Imajinasi*, *10*(1), 51–60. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8816
Riyanti, M. T., & Rouselyn, M. (2018). THE INFLUENCE OF ART MOTIF BATIK MEGA MENDUNG CIREBON. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, *6*(3), 105–125. https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v6.i3.2018.1504